

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat dan kader keluarga. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat intelektualitas pemuda dan kemampuan dalam berorientasi ke masa depan dapat diketahui dari jenjang pendidikan. Di samping itu, masalah lain yang dihadapi pemuda adalah lemahnya pendidikan politik dan hukum bagi pemuda yang berdampak pada terjadinya euphoria (perasaan nyaman) politik dan hukum dalam proses demokratisasi dan reformasi serta kesalah pengertian tentang kebebasan dan demokrasi di kalangan pemuda.

Dalam persiapan, membangun, dan memberdayakan pemuda agar mampu berperan serta sebagai pelaku-pelaku aktif pembangunan bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan. Munculnya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan atau dilakukan pemuda seperti tawuran dan kriminalitas lainnya, penyalahgunaan narkoba, dan penggunaan obat-obat terlarang lainnya, minuman keras, dan penyakit menular seksual lainnya yang diderita pemuda, telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan.

Masalah lain jumlah angka pengangguran yang semakin membengkak, dimana jumlah tenaga kerja sangat tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Adapun faktor penyebab peningkatan jumlah angka pengangguran antara lain adalah: (1) sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja, (2) adanya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki para tenaga kerja, (3) tingkat pendidikan tenaga kerja yang kurang memadai, dan (4) sarana dan prasarana di tempat kerja (bagi mereka yang telah bekerja) tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja yang berimplikasi pada pengangguran.

Dalam usaha regenerasi dan pengalihan tongkat estafet antar generasi, pemuda adalah sumber tenaga untuk masa datang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa. Mereka perlu dipersiapkan supaya dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara.

Pemuda merupakan sumber daya manusia yang perlu di bina dan dikembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuannya sehingga bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan masyarakatnya.

Untuk mewujudkan pemberdayaan pemuda tersebut, perlu diciptakan iklim yang harmonis sehingga memungkinkan berkembangnya kreatifitas pemuda secara wajar dan seoptimal mungkin. Pembinaan ini perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan potensi generasi muda sehingga mereka dapat ikut serta dalam proses kehidupan berbangsa, bernegara, dan pelaksanaan pembangunan nasional.

Persiapan generasi tersebut perlu mendapat perhatian dari semua elemen masyarakat dan pemerintah terutama sebagai penentu kebijakan dalam pola tatanan masyarakat dengan menetapkan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan remajanya. Pemberdayaan tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pembinaan remaja secara intensif.

Pembinaan pada umumnya dapat dikaji dari dua segi, yaitu; pembinaan melalui jalur formal (jenjang pendidikan formal) maupun pembinaan dengan penyediaan fasilitas dan penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif demi terbentuknya lingkungan belajar secara non formal. Akan tetapi upaya pemerintah tersebut tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh seluruh komponen bangsa. Oleh karena itu, kemitraan pemerintah dengan masyarakat, dalam arti lembaga-lembaga yang terdapat dalam masyarakat sangat diperlukan.

Indonesia merupakan negara tropis berbentuk kepulauan yang merupakan negara produsen kelapa di dunia. Hal ini disebabkan karena kelapa umumnya tumbuh dikawasan pantai. Bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan sumber pendapatan utama bagi petani serta kelapa memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan, mulai dari buah, daun, batang sampai akarnya. Biasanya kelapa diolah/dibuat dalam beberapa olahan kelapa yaitu tepung kelapa, minyak goreng, *virgin coconut oil* dan masih banyak lagi olahan dari kelapa.

Tersedianya buah kelapa dalam jumlah yang cukup melimpah di Indonesia membuat pendirian industri berbasis komoditas ini cukup prospektif. Apalagi jika industri tersebut menerapkan teknologi pengolahan secara terpadu sehingga dari bahan baku kelapa dapat dibuat berbagai macam produk olahan secara sekaligus.

Hal demikian akan semakin memberikan nilai tambah bagi kelapa karena hampir tidak ada bagian buah kelapa yang terbuang percuma. Menurut Allorerung et al. (2005), daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya dimana nilai tambah yang dapat tercipta pada produk hilir jauh lebih besar daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil kelapa terbesar hal ini ditunjang dengan luas areal perkebunan kelapa di Provinsi Gorontalo mencapai 60.166 ha dengan rata-rata produksii 70.166 to per tahun (Anonym: 2006: 24) untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditi maka di perlukan sebuah industri pengolahan kelapa baik industri kecil, industri menengah maupun industri rumah tangga.

Umumnya masyarakat Gorontalo mengolah daging buah kelapa hanya sebatas pengolahan kopra, minyak kelapa, dan santan sebagai kebutuhan industri maupun rumah tangga. Ada satu bentuk pengolahan daging buah kelapa yang masih agak asing terdengar dan kurang dikenal oleh masyarakat gorontalo khususnya dan masyarakat indonesia pada umumnya yaitu tepung kelapa.

Pabrik tepung kelapa yang dikelola oleh PT. Tri Jaya Tangguh Gorontalo merupakan pabrik tepung kelapa yang di kelola salah satunya yang ada di provinsi gorontalo dengan mendapatkan supply bahan baku dari petani kelapa yang ada dari berbagai kabupaten di Provinsi Gorontalo, yang saat ini juga diminati dan didominasi oleh remaja memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya pemuda yang memiliki minat dan menyukai jasa pengolahan Tepung Kelapa. Dari hasil observasi awal bahwa keberadaan lembaga perusahaan Tri Jaya Tangguh Gorontalo belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan membantu masyarakat sekitar terutama para generasi muda untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Khususnya pemuda yang berada di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dalam hitungan rata-rata pada umumnya memiliki kemampuan dan kecakapan untuk berkembang. Hal ini dibuktikan dengan

keberadaan tingkat pendidikan pemuda yang sebanyak $\pm 70\%$ adalah lulusan sekolah menengah atas. Hanya saja potensi yang dimiliki tersebut ini belum terorganisir dengan baik sehingga kebiasaan hidup remaja yang sifatnya konsumtif cenderung nampak dalam aspek kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pemberdayaan pemuda.

Ketidakefektifnya pemberdayaan pemuda ini bukan karena tidak tersedianya wadah yang bergerak dalam bidang tersebut, melainkan disebabkan oleh tidak terarahnya kemampuan dan keahlian pemuda dalam organisasi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Statisnya kegiatan pemberdayaan pemuda menyebabkan kurangnya motivasi generasi muda untuk turut aktif didalamnya. Dengan kata lain bahwa wadah generasi muda dimasyarakat yang ada, tidak mampu untuk menstimulus kemampuan pemuda, sehingga daya tarik untuk mengorganisir tidak berjalan secara efektif.

Efektivitas lembaga perusahaan PT. Tri Jaya Tangguh Gorontalo dalam merekrut para pemuda sebagai tenaga kerja pengolahan tepung kelapa, tidak terlepas dari manajemen yang dilaksanakannya. Oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa keberlangsungan hidup pemuda khususnya dan efektivitas serta efisiensi pencapaian target perusahaan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Salah satu indikator utama sistem manajerial yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi.

Kenyataan lain yang terlihat bahwa secara umum aktivitas pemuda di PT. Tri Jaya Tangguh Gorontalo cenderung pasif dan terkesan monoton. Kreativitas pemuda bisa dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan pihak lembaga perusahaan, serta kurangnya inisiatif dalam memberikan dukungan serta berkontribusi penuh dalam memajukan kesejahteraannya sehingga pencapaian target perusahaan belum maksimal.

Dari latar belakang masalah yang dideskripsikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian yang lebih mendalam tentang

keberadaan pemuda yang diformulasikan dengan judul penelitian yakni: "Pemberdayaan Pemuda melalui Rekrutmen PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan pemuda melalui melalui rekrutmen PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan pemuda melalui rekrutmen PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Semoga penelitian dapat menambah kontribusi pengetahuan tentang pemberdayaan pemuda melalui rekrutmen PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- b. Dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kemampuan dan cara berpikir ilmiah serta sebagai informasi kepada dunia pendidikan dan kewirausahaan akan pentingnya pemberdayaan pemuda melalui rekrutmen PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan bekal ilmu terhadap pemuda melalui lembaga perusahaan PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut program-program pemberdayaan masyarakat.